

# Pemanfaatan Teknik Mendongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014-2015

## *Improving Reading Interest By Using Telling Story Technique For Students In The Third Grade Of Kartika IX-1 Elementary School Jember Academic Year 2014-2015*

Rosa Rahmania Putri, Suhartiningsih, Sihono  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: suhartiningsih.fkip.unej@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Kartika IX-1 untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menerapkan teknik mendongeng. Hal ini dikarenakan siswa masih memiliki minat baca yang rendah. Siswa kurang memiliki motivasi dalam hal membaca karena tidak adanya dorongan dari para warga sekolah untuk memelihara minat baca siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan tes *reading record* yang diadakan dua kali yaitu sebelum dan sesudah penelitian. Penelitian dilakukan selama 3 siklus dengan hasil pengamatan yang berbeda-beda di tiap siklus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 25%, siklus 1 menjadi 61%, siklus 2 menjadi 61%, dan siklus 3 menjadi 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada minat baca siswa kelas III di SD Kartika IX-1 Jember.

**Kata Kunci :** mendongeng, minat baca, *reading record*.

### Abstract

The research applied for the third grade students of Kartika IX-1 to improved students reading interest with applying tellingstory. It is because students did not have the high motivation for reading. There is not support from the others in school to keep their reading interest. This research is class action research. Subjects in this study were 20 students consisting of 7 girls and 13 boys.data was collected by using observation method, interview and reading record test while applied in twice, before and after research. This research applied for 3 cycle with different result in each cycle. Data analysed by use qualitative and quantitative analysis data. The results showed that the reading interest of students has increased from pre-cycle of 25%, to cycle 1 to 61%, cycle 2 to 61%, and the cycle 3 to 100%. It can be concluded that there is an increase in reading interest of third grade students at SD Kartika IX-1 Jember .

**Keywords :** telling story, reading interest, reading record

### Pendahuluan

Dalam kurikulum 2013 lalu, karakter membaca menjadi salah satu karakter yang diutamakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Jika kita telusuri lebih jauh, ungkapan ini tidaklah berlebihan. Buku memang menyimpan banyak aksara yang akan membuka mata kita pada hal-hal terjauh sekalipun dan tidak mampu kita jangkau. Banyak jenis buku yang beredar di pasaran. Ada jenis buku petualangan, bisnis, motivasi, sejarah, atau kumpulan tips serta trik.

Yulianti (2008:12-13) mengatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia rendah. Informasi yang

diperolehnya dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 mengeluarkan data yang menunjukkan bahwa masyarakat belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Menurutnya, bila dibandingkan dengan negara-negara yang termasuk dalam kegiatan survey dan jajak pendapat tersebut, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan.

Yulianti juga menyebutkan beberapa hasil survey dan jajak pendapat yang menempatkan Indonesia pada posisi memprihatinkan dalam hal minat baca ini, diantaranya yaitu ada survey dari *United Nations Development Programme* (UNDP) yang menempatkan

Indonesia pada posisi 39 dari 41 negara yang disurvei. Juga ada riset tentang kemampuan membaca murid-murid SD di Indonesia yang menunjukkan hal yang sama memprihatinkan dengan persoalan minat baca.

Berkaitan dengan kurangnya minat baca masyarakat Indonesia tersebut, hal ini ditemukan juga pada siswa di kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember. Observasi telah dilakukan di kelas ini dengan cara memasang buku-buku di tempat strategis yang mudah dijangkau siswa selama beberapa waktu. Dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas III termasuk kategori rendah. Yang menjadi tolak ukur dalam kategori rendah ini adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini dibuatlah beberapa indikator-indikator yang terhitung mewakili penilaian minat baca pada anak-anak. Pada saat observasi, digunakanlah 3 indikator, diantaranya yaitu antusias dengan kegiatan mendongeng, pengisian *reading record*, dan minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca. Masing-masing indikator tersebut memiliki skor hingga bisa didapatkan jumlah skor yang diharapkan diperoleh siswa adalah lebih dari nilai 75.

Selama observasi berlangsung, dari 20 siswa kelas III, hanya 5 anak (25%) yang mendapat nilai 75-100. Pada kriteria ini siswa dapat menjawab pertanyaan seputar mendongeng dalam pelajaran atau kelas sebelumnya. Ada siswa yang menjawab lengkap beserta cerita dongengnya yang menandakan pemberian dongeng merupakan hal unik yang dapat mereka ingat di kemudian hari. Kriteria kedua dalam point ini adalah siswa mengisi *reading record* minimal dengan jumlah tetap selama 3 kali observasi pojok baca dan diukur menggunakan *reading record*. Sedangkan kriteria ketiga yaitu minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca. Siswa yang dapat mencapai nilai 75 adalah siswa yang tidak hanya sekali saja mengambil buku di pojok baca, tapi bisa lebih dari 5 kali selama kegiatan pojok baca.

Upaya menumbuhkan minat baca ini perlu diusahakan oleh banyak pihak. Tidak hanya oleh orang tua di rumah, tapi juga para guru di sekolah. Upaya tersebut bisa berupa sering mengajak anak mengunjungi perpustakaan, membacakan cerita untuk anak (mendongeng), ataupun intensif mendampingi proses membaca anak. Fadillah (2010 : chap. 9) mengatakan bahwa mendidik anak salah satunya bisa melalui mendongeng. Menurut Fadillah, mendongeng adalah cara yang paling mudah dan sederhana serta paling disenangi anak, utamanya pada anak yang berusia 3-7 tahun. Saat anak mendengar cerita yang menarik ketika diberi dongeng, akan timbul rasa penasaran untuk membaca karena sifat ingin tahu yang alamiah mereka punya.

Dari berbagai metode menumbuhkan minat baca tersebut, dipilihlah metode bercerita (mendongeng) dengan bantuan boneka tangan dan variasi lain sebagai alat peraga. Di akhir kegiatan juga diterapkan kegiatan balok bercerita. Kegiatan ini pada umumnya disukai anak-anak dan merupakan cara termudah untuk mengajak anak memiliki minat baca. Mendongeng termasuk salah satu keterampilan

berbicara dalam keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketertarikan anak pada dongeng sering ditemukan ketika orang tua sedang bercerita pada anak-anaknya. Entah itu menceritakan tentang pengalaman pribadi sang orang tua atau cerita legenda, anak sering terlihat serius menyimak cerita. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dipilihlah mendongeng sebagai cara untuk membantu meningkatkan minat baca siswa. Mendongeng dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak pada bacaan yang didongengkan. Selain itu juga bisa membantu untuk mentransfer nilai moral yang baik kepada anak, sehingga diambil judul "Pemanfaatan Teknik Mendongeng Untuk Meningkatkan Kegemaran Membaca Siswa Kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015"

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Kartika IX-1 Jember pada semester genap tahun ajaran 2014-2015. Subjek penelitian ini berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan model Kemmis dan Taggart yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan tes *reading record*.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi dan wawancara. Data-data tersebut dikaji untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa serta pelaksanaan mendongeng sebelum dilaksanakannya penelitian di sekolah ini. Teknik ini digunakan untuk mengukur data yang bersifat langsung atau didapat langsung dari pengamatan peneliti di lapangan. Kemudian pengaplikasian analisis data kuantitatif dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Keterangan Kriteria Penilaian Sebelum diberi Dongeng**

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
Antusias dengan kegiatan mendongeng	4	Menceritakan isi dongeng ketika ditanyakan mengenai pengetahuannya seputar mendongeng
	3	Menyebutkan judul dongeng tanpa menceritakan isinya
	2	Hanya mengingat bahwa di kelas sebelumnya pernah diberi dongeng
	1	Hanya terdiam ketika diberi pertanyaan tentang mendongeng
Pengisian <i>reading record</i>	4	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah yang konsisten

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
	3	banyak selama 3 kali observasi pojok baca Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah awal sedikit kemudian meningkat selama 3 kali observasi pojok baca
	2	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah yang menurun atau tetap selama 3 kali observasi pojok baca
	1	Tidak mengisi <i>reading record</i>
Minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca	4	Mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, kemudian membaca di bangku siswa selama lebih dari 5 buku yang dibaca
	3	Mendatangi pojok baca antara 3-5 kali, mengambil buku yang disediakan, dan membaca di bangku siswa
	2	Mendatangi pojok baca sebanyak 1-2 kali saja
	1	Tidak mendatangi pojok baca dan tidak membaca buku yang disediakan

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
	1	selama 3 kali pemberian dongeng Tidak mengisi <i>reading record</i>
Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita	4	Mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, kemudian membaca di bangku siswa selama lebih dari 5 buku yang dibaca
	3	Mendatangi pojok baca antara 3-5 kali, mengambil buku yang disediakan, dan membaca di bangku siswa
	2	Mendatangi pojok baca sebanyak 1-2 kali saja
	1	Tidak mendatangi pojok baca dan tidak membaca buku yang disediakan

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Analisis data yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik mendongeng dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Jember. Skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan tindakan, diubah menjadi nilai presentase untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa. Nurkencana dan Sunartana (1990:93) menyatakan untuk menghitung presentase tingginya minat baca siswa dapat dilakukan dengan rumus :

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = persentase peningkatan minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya meningkat

N = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingginya minat baca siswa SD Kartika XI-1 Jember dapat dinyatakan dengan daya serap individu, seorang siswa dikatakan tinggi apabila telah mencapai hasil  $\geq 75$  dari nilai maksimal 100.

### Hasil Penelitian

Pemanfaatan mendongeng menggunakan beragam variasi serta pemakaian *reading record* menunjukkan peningkatan minat baca siswa. Adapun peningkatan minat baca tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Perbandingan Peningkatan Minat Baca Siswa

Pembelajaran	Persentase Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Tinggi	Rendah
Prasiklus	25	5	15
Siklus I	61	13	8
Siklus II	61	13	8
Siklus III	100	21	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat baca siswa mengalami peningkatan. Presentase tingginya minat baca siswa pada pembelajaran prasiklus

Tabel 3.4 Keterangan Kriteria Penilaian Setelah diberi Dongeng

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
Antusias dengan kegiatan mendongeng	4	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng di setiap rangkaian kegiatan mendongeng yang diselenggarakan guru
	3	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng hanya sampai selesai guru mendongeng
	2	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng sampai pertengahan kegiatan saja
	1	Kurang antusias mengikuti kegiatan mendongeng
Pengisian <i>reading record</i>	4	Mengisi tabel <i>reading record</i> dengan jumlah yang konsisten banyak selama 3 kali pemberian dongeng
	3	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah awal sedikit kemudian meningkat selama 3 kali pemberian dongeng
	2	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah yang menurun

sebesar 25%, meningkat pada siklus satu dan siklus dua menjadi 61%, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus tiga.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan minat baca yang ada di SD Kartika IX-1 Jember setelah diterapkannya teknik mendongeng dengan beragam variasi.

Pembelajaran prasiklus belum menggunakan teknik mendongeng. Guru hanya mengobservasi minat baca dengan kegiatan pojok baca dan *reading record*. Siswa menjadi kurang antusias terhadap kegiatan pojok baca saja dan presentase tingginya minat baca siswa hanya mencapai 25%.

Pembelajaran siklus satu guru menggunakan teknik mendongeng dengan beragam variasi. Presentase tingginya minat baca siswa mengalami peningkatan menjadi 61%. Terdapat 13 siswa yang dinilai minat bacanya tinggi. Siswa-siswa tersebut aktif berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang diadakan guru. Diantaraya aktif melakukan tanya jawab, paham mengenai makna dongeng, serta aktif mengisi *reading record* pada kegiatan pojok baca. Namun siswa lainnya masih belum antusias mengikuti penerapan mendongeng, tidak aktif bertanya-jawab, dan sedikit mengisi *reading record*. Hal yang sama terjadi pula pada siklus dua. Peningkatan presentase tingginya minat baca siswa mencapai 100% pada siklus tiga.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penerapan mendongeng dengan beragam variasi dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan presentase tingginya minat baca siswa pada tiap siklus.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diajukan adalah hendaknya warga sekolah dapat mendukung siswa dalam proses peningkatan minat baca, penggunaan teknik mendongeng dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran di sekolah, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengelola pembelajaran di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Fadillah, Ilmi. 2010. *Mendidik anak melalui dongeng atau cerita*.  
[on line]. Tersedia : <http://aswan67.blogspot.com/2013/06/mendidik-anak-melalui-dongeng.html>. [09 Juli 2013]
- [2] Nurkencana, Wayan & Sunarta, PPN. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*.  
Surabaya: Usaha Nasional.
- [3] Yulianti, Putri. 2008. *Peran STORYTELLING Terhadap Pembinaan Minat Baca Anak Di Taman Bacaan Yayasan Wakaf Khadijah Aisyah Kampung Gagak, Tangerang*. Jakarta.